

Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa

Application of Career Counseling Based on Holland's Theory for Selection of Majors in Higher Education for Class XII Students of SMA Negeri 17 Gowa

Sartika*, Abdul Saman, Suciani Latif

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: sartikanursal@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Gambaran perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. (2) Gambaran pelaksanaan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi. (3) Penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan quasi experimental design bentuk non-equivalent control group design. Populasinya adalah 16 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 14 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan observasi dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan pengujian hipotesis menggunakan t-test dengan jenis independent sample t-test menggunakan program IBM SPSS Versi 22.0 karena memenuhi uji prasyarat data yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat perencanaan karir pada kelompok eksperimen pada saat pretest berada pada kategori rendah hingga sedang dan kelompok kontrol berada pada kategori sedang hingga tinggi. Pada saat post-test, pada kelompok eksperimen meningkat pada kategori tinggi dan kelompok kontrol tetap berada pada kategori sedang hingga tinggi. (2) Pelaksanaan konseling karir berdasarkan teori Holland dilaksanakan melalui 6 pertemuan yaitu prakonseling, presentasi masalah, mengeksplorasi kesadaran diri, mengeksplorasi peluang pendidikan dan peluang kerja, pengambilan keputusan tentative dan pengembangan rencana aksi, dan terminasi. (3) Ada perbedaan tingkat perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa yang diberikan treatment dengan siswa yang tidak diberikan treatment. Maka penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland efektif untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa.

Kata Kunci: Konseling karir, Teori Holland, Pemilihan jurusan

ABSTRACT

This study examines career problems in choosing majors in tertiary institutions. This study aims to determine; (1) Description of the career planning of class XII students at SMA Negeri 17 Gowa in selecting majors at tertiary institutions. (2) Description of the implementation of career counseling based on Holland's theory for the selection of majors in tertiary institutions. (3) Application of career counseling based on Holland's theory for the selection of majors in tertiary institutions in class XII students of SMA Negeri 17 Gowa. Using a quantitative approach with a quasi experimental design in the form of a non-equivalent control group design. The population is 16 students with a total of 14 samples. Data collection techniques used questionnaires and observation with descriptive statistical analysis techniques and inferential statistical analysis by testing the hypothesis using the t-test with the type of independent sample t-test using the IBM SPSS Version 22.0 program because it fulfilled the data prerequisite test, namely the data was normally distributed and homogeneous. The results showed that (1) the level of career planning in the experimental group at the time of the pretest was in the low to moderate category and the control group was in the medium to high category. At the time of the post-test, the experimental group increased to the high category and the control group remained in the medium to high category. (2) The implementation of career counseling based on Holland's theory is carried out through 6 meetings, namely pre-counseling, problem presentation, exploring self-awareness, exploring educational opportunities and job opportunities, making tentative decisions and developing action plans, and termination. (3) There are differences in the level of career planning in choosing majors in tertiary institutions for students who are given treatment and students who are not given treatment. So the application of career counseling based on Holland's theory is effective for the selection of majors in tertiary institutions in class XII students of SMA Negeri 17 Gowa.

Keywords: Career counseling, Holland's Theory, Selection of Major

1. PENDAHULUAN

Setiap individu pada umumnya menginginkan kesuksesan dalam pekerjaan atau karir yang digelutinya. Menurut Sukardi (1987) individu yang memiliki pekerjaan dan karir yang benar-benar cocok dan sesuai dengan kemampuannya akan merasa nyaman dan senang menekuni pekerjaannya, akan semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, selalu mengeksplorasi potensi diri dan mengembangkan karirnya serta akan terus mengaktualisasikan dirinya. Oleh karena itu, individu perlu merumuskan perencanaan karir yang matang selain mengandalkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Perencanaan karir biasanya dimulai ketika individu menempuh pendidikan di jenjang menengah, yaitu pada masa SMA. Namun seringkali individu atau siswa mengalami permasalahan dalam merencanakan karirnya, seperti kesulitan mengambil keputusan yang tepat berkaitan dengan pemilihan jenis pendidikan dan pemilihan jenis pekerjaan dimasa depan atau dengan kata lain kebingungan dalam menentukan arah karirnya. Hal ini cenderung dialami siswa yang sudah berada pada akhir tahun ketiga SMA (kelas XII), bingung mau kemana setelah lulus.

Hal di atas sejalan dengan pendapat Yulihastuti (2019) yang mengemukakan bahwa siswa yang telah lulus dari sekolah menengah atas dihadapkan pada pilihan-pilihan sulit, kadang-kadang siswa mengalami kesulitan untuk mengambil keputusan dalam menentukan alternatif mana yang sebaiknya dipilih nantinya. Apakah akan meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi, atau akan bekerja maupun mengikuti pelatihan (kursus) untuk menambah keterampilan. Siswa yang ingin meneruskan studi ke jenjang perguruan tinggi akan dihadapkan dengan banyaknya pilihan jurusan yang ada di perguruan tinggi. Hal ini dapat membuat siswa yang tidak memiliki perencanaan karir untuk studi lanjut akan mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan.

Dalam rangka perencanaan studi lanjut, permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi juga ditemukan di SMA Negeri 17 Gowa. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa pada tanggal 26 Juli 2021 dan 15 Februari 2022 yang menunjukkan bahwa siswa belum mengetahui potensi yang dimilikinya, ragu terhadap

jurusan yang akan diambil ketika lanjut perguruan tinggi, belum merencanakan karir untuk masa depan, sebagian siswa akan memilih jurusan di perguruan tinggi berdasarkan pilihan orang tua, belum mengetahui karakteristik dan pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan yang akan mereka pilih, serta belum mengetahui dengan pasti kemampuan yang mereka miliki untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Apabila siswa tidak dapat mampu mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, maka akan menghambat proses perencanaan studi lanjutnya.

Menurut Budiyono & Aji (2021) ketidakmampuan siswa dalam merencanakan studi lanjut secara matang disebabkan karena beberapa faktor, yaitu antara lain rendahnya pemahaman diri terkait potensi dan orientasi karir yang menjadi acuan dalam menentukan pilihan studi lanjut, serta kurang optimalnya upaya siswa dalam melakukan eksplorasi informasi yang berkaitan dengan pilihan studi lanjut.

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi merupakan hal sangat penting dan diperlukan pertimbangan yang matang karena hal tersebut dapat mempengaruhi pilihan karir individu setelah lulus nanti. Seringkali siswa kurang memahami bakat dan minat yang dimiliki sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Agar tidak salah dalam memilih, konseling dalam bidang karir merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa untuk mengenali bakat, minat, dan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa dapat mengambil keputusan karir yang tepat (Aryani & Rais, 2018).

Menurut Hidayati (Napitupulu, 2019) konseling karir diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan potensinya, sehingga pemahaman yang diperoleh melalui informasi karir digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita serta pengambilan keputusan untuk karirnya di masa yang akan datang.

Dalam memberikan layanan konseling karir untuk membantu mengatasi permasalahan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, konselor menggunakan teori khusus. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah teori pilihan karir dari John Holland. Teori pilihan karir Holland cocok diaplikasikan di sekolah untuk bimbingan karir dan konseling karir di institusi pendidikan untuk jenjang pendidikan menengah dan

masa awal pendidikan tinggi. Hal ini telah dibuktikan pada penelitian yang dilakukan Putri et al., (2021) dan Fikriyani et al., (2021) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya melalui studi literatur. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa teori Holland dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan karir sesuai dengan tipe kepribadiannya.

Teori Holland membantu individu untuk perencanaan karirnya, dan menjelaskan bahwa interaksi individu dengan lingkungannya dapat menghasilkan karakteristik pilihan pekerjaan dan penyesuaian lingkungan pekerjaan. Lebih lanjut, menurut Sholeh (Fikriyani et al., 2021) konseling karir Holland menyediakan prosedur dan panduan yang jelas serta rinci bagaimana individu dipandu untuk memimpikan karir terbaik, aktivitas apa yang dilakukan untuk mencapainya, kompetensi apa yang dimiliki, perasaan dan sikap terhadap pekerjaan, dan melakukan perkiraan terkait dengan karir yang diharapkan. Semua hal tersebut dapat dilakukan dalam kurun waktu yang relatif cepat, mengutamakan aktivitas siswa secara maksimal, dan dapat dilakukan secara klasikal maupun dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan uraian dan permasalahan di atas, penulis mencoba mengangkat masalah dengan judul yaitu "Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Menurut Robbins (Arofah, 2019) pemilihan merupakan pengambilan keputusan yaitu suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan pilihannya dari beberapa alternatif pilihan yang ada. Jadi, pemilihan merupakan suatu proses pengambilan keputusan.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, jurusan merupakan unsur pelaksana akademik pada fakultas yang melaksanakan pendidikan akademik dan profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian tertentu. Lebih lanjut, perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program

profesi, serta program spesialis. Jadi, pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah suatu proses pengambilan keputusan secara tepat dari beberapa pilihan jurusan yang ada pada perguruan tinggi.

Menurut Berk (Listiwatty, 2021) penentuan dan pemilihan karir siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi aspek kepribadian seperti minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal meliputi kelompok teman sebaya, dan orang tua.

2.2. Perencanaan Karir

Menurut Sukardi dan Sumiati (Rahmatyana & Irmayanti, 2020) perencanaan karir merupakan serangkaian proses panjang yang dilalui oleh individu dalam memutuskan karirnya yang bukan hanya untuk keputusan jangka pendek tetapi keputusan yang akan mempengaruhi kehidupan individu di masa depan.

Santamaria (Yandri et al., 2021) mengemukakan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses yang diawali dengan mengenal dan memahami diri, kemudian menyadari bahwa ada peluang dan berbagai macam pilihan dengan segala konsekuensinya, mengidentifikasi pilihan, membuat keputusan, mengembangkan tujuan dan rencana hingga sampai pada memilih pekerjaan, pendidikan, dan pelatihan yang akan dibutuhkan di dunia kerja.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir merupakan sebuah proses panjang yang dilalui individu dalam mengambil keputusan untuk karir masa depannya.

Menurut Sutirno (Rahmatyana & Irmayanti, 2020) dalam merencanakan karir terdapat aspek perencanaan karir yaitu:

- 1) Menyadari diri sendiri terhadap peluang-peluang, kesempatan, kendala, pilihan dan konsekuensi
- 2) Mengidentifikasi tujuan yang berkaitan dengan karir
- 3) Penyusunan program kerja pendidikan, yang berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat pengembangan guna menyediakan arah, waktu, urutan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan karir.

2.3. Konseling Karir

Menurut Gani (Nadira et al., 2020) konseling karir merupakan proses pemberian bantuan dan layanan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya dalam menentukan pekerjaan dan

karir yang sesuai dengan kemampuannya serta dapat mengeksplor diri dan mengambil keputusan atas berbagai pertimbangan yang dipandanginya tepat.

Brown dan Brooks (Dewi et al., 2020) mendefinisikan konseling karir sebagai sebuah proses interpersonal yang didesain untuk membantu individu yang mengalami permasalahan dalam perkembangan karirnya seperti dalam proses memilih, memasuki, menyesuaikan diri, dan maju dalam pekerjaan.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konseling karir merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya serta dapat mengatasi permasalahan karir yang dihadapinya.

Menurut Sukardi (Rahman et al., 2018) secara umum konseling karir bertujuan untuk membantu individu dalam memahami diri dan lingkungannya, pengambilan keputusan, perencanaan dan pengarahan kegiatan-kegiatan yang menuju karir dan cara hidup yang akan memberikan rasa kepuasan karena sesuai dengan diri dan lingkungannya. Secara khusus, konseling karir bertujuan agar individu dapat meningkatkan pengetahuannya tentang dunia kerja.

2.4. Teori Pilihan Karir Holland

Holland memandang bahwa pilihan karir dan penyesuaian karir keduanya merupakan perpanjangan dari kepribadian seseorang. Orang-orang mengekspresikan diri mereka, minat mereka, dan nilai-nilai mereka melalui pilihan dan pengalaman kerja mereka. Dalam teorinya, Holland berasumsi bahwa kesan dan generalisasi orang tentang pekerjaan, yang disebut stereotip, umumnya akurat. Dengan mempelajari dan memperbaiki stereotip ini, Holland menempatkan orang dan lingkungan kerja untuk kategori tertentu (Sharf, 2013).

Teori ini pada intinya menganggap bahwa pemilihan pekerjaan merupakan hasil dari interaksi hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, dan orang yang dianggap memiliki peranan penting. Teori Holland menggambarkan tipe kepribadian dalam enam golongan. Setiap golongan dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi, yaitu suatu rumpun perilaku penyesuaian yang khas dan setiap orang memiliki urutan orientasi yang berbeda-beda yang kemudian menyebabkan setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda-beda (Sukardi, 1987).

Adapun tipe-tipe kepribadian menurut teori karir Holland (Amalianita & Putri, 2019; Gibson & Mitchell, 2016) adalah sebagai berikut.

- 1) Tipe Realistik: Tipe ini suka bekerja dengan tangan, membuat, memperbaiki, merakit atau membangun sesuatu, menggunakan dan mengoperasikan peralatan, seringkali bekerja diluar ruangan. Pekerjaan yang cocok untuk tipe ini yaitu pilot, petani, insinyur, mekanik, personil angkatan bersenjata.
- 2) Tipe Investigatif: Tipe ini suka menemukan dan meneliti ide, mengamati, menyelidiki, dan bereksperimen, mengajukan pertanyaan dan memecahkan pertanyaan. Pekerjaan dengan individu tipe ini yaitu ilmu pengetahuan, penelitian, pekerjaan medis dan kesehatan, ahli kimia, ilmuwan kelautan, teknisi kehutanan, teknisi laboratorium medis atau pertanian, ahli zoologi, dokter gigi, dokter umum.
- 3) Tipe Artistik: Tipe ini suka menggunakan kata-kata, seni, musik atau drama untuk mengekspresikan diri dan berkomunikasi, suka membuat atau mendesain sesuatu. Pekerjaan yang cocok untuk tipe ini adalah artis, ilustrator, fotografer, penulis lagu, komposer, penyanyi, pemain instrumen, penari, aktor, reporter, penulis, editor, penata rambut, perancang busana.
- 4) Tipe Sosial: Tipe ini suka dengan pekerjaan yang berinteraksi dan berhubungan dengan orang seperti mengajar, melatih, memberi informasi, membantu, mengobati, menyembuhkan, melayani dan menyapa, memperhatikan kesejahteraan diri dan kesejahteraan orang lain. Pekerjaan yang cocok untuk tipe ini yaitu guru, perawat, konselor, polisi, pekerja sosial, wiraniaga, petugas layanan pelanggan, pelayan, sekretaris.
- 5) Tipe Pengusaha: Tipe ini suka bertemu orang, memimpin, berbicara dan mempengaruhi orang lain, memotivasi orang lain, bekerja dalam bisnis. Pekerjaan yang cocok untuk tipe ini yaitu penjual atau pedagang, pengacara, politisi, akuntan, pemilik bisnis, eksekutif atau manajer, agen perjalanan, promotor musik atau olahraga.
- 6) Tipe Konvensional: Tipe ini suka bekerja di dalam ruangan dan pada tugas-tugas yang melibatkan pengorganisasian dan keakuratan, mengikuti prosedur, bekerja dengan data atau angka, merencanakan pekerjaan dan acara. Pekerjaan yang cocok dengan tipe yaitu sekretaris, resepsionis, pekerja kantor, pustakawan, petugas

bank, operator komputer, petugas toko dan petugas pengiriman.

Adapun strategi yang dapat digunakan untuk membantu konseli dengan menggunakan teori pilihan karir Holland terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut (Fikriyani et al., 2021).

- 1) Presentasi masalah
- 2) Eksplorasi kesadaran diri
- 3) Eksplorasi peluang pendidikan
- 4) Eksplorasi peluang kerja
- 5) Pengambilan keputusan tentative
- 6) Pengembangan rencana aksi
- 7) Evaluasi hasil

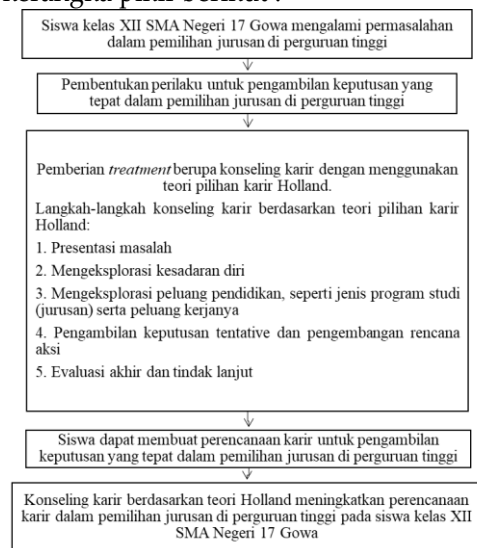
2.5. Kerangka Pikir

Pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah suatu proses pengambilan keputusan dari beberapa pilihan jurusan yang ada pada perguruan tinggi. Seringkali siswa kurang memahami bakat dan minat yang dimiliki sehingga mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya, tidak berusaha untuk berprestasi dan mengembangkan keterampilan atau kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa terkait permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi, kebanyakan siswa belum mengetahui potensi yang dimilikinya, ragu terhadap jurusan yang akan diambil ketika lanjut perguruan tinggi, belum merencanakan karir untuk masa depan,, belum mengetahui karakteristik dan pekerjaan apa saja yang sesuai dengan jurusan yang akan mereka pilih, serta belum mengetahui dengan pasti kemampuan yang mereka miliki untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Maka dari itu penulis mencoba menerapkan layanan konseling karir berdasarkan teori Holland yang diharapkan dapat membantu siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Untuk melaksanakan layanan konseling ini, penelitian dilakukan terhadap siswa kelas XII yang mengalami permasalahan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dan diberikan pretest untuk mengetahui gambaran perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Kemudian diberikan treatment berupa konseling kelompok dengan menggunakan teori pilihan karir Holland. Pada penelitian ini juga dilakukan posttest setelah pemberian layanan untuk mengetahui efektivitas layanan konseling karir

berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Selanjutnya dapat dilihat pada bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir

3. METODE PENELITIAN

4.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif alasan memilih pendekatan ini karena untuk menguji teori yang sudah ada, diperlukan data yang nantinya akan menggunakan analisis statistika.

4.2. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian eksperimen ini menggunakan quasi experiment design bentuk pretest-posttest, non-equivalent control group design. Maka dari itu peneliti memberikan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di tahap dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* pada kelompok eksperimen dan diakhiri dengan pemberian *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat pengaruh dari treatment yang diberikan. Adapun desain penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

| Group | Pratest | Treatment | Posttest |
|------------|---------|-----------|----------|
| Eksperimen | Y1 | X | Y2 |
| Kontrol | Y1 | | Y2 |

Sumber: Pandang & Anas (2019)

Keterangan

X : Pemberian perlakuan menggunakan *treatment*

Y₁ : Pengukuran awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

Y₂ : Pengukuran kembali setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

4.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket dan observasi. Angket ini diberikan kepada responden sebelum dan sesudah diberikan *treatment* untuk mengetahui gambaran permasalahan siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Angket dalam penelitian ini diberi nama angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan mengenai keterlaksanaan proses konseling karir berdasarkan teori Holland dan perilaku subjek penelitian selama mengikuti proses konseling karir.

4.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis statistik deskriptif dan inferensial.

1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan perencanaan karir siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi berdasarkan hasil *pretest* dan *post-test*. Statistik deskriptif meliputi penyajian tabel, nilai rata-rata (range), median, modus, standar deviasi, variansi, nilai minimum dan nilai maksimum yang dihitung menggunakan software statistik yaitu IBM Statistical Package for Social Scien (SPSS) versi 22.0.

Adapun gambaran umum tentang permasalahan siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post-test*) diberikan *treatment*, dilakukan menggunakan pengukuran variabel pemilihan jurusan di perguruan tinggi menggunakan angket yang terdiri dari 15 item pernyataan, sehingga diperoleh skor ideal tertinggi yaitu 75 ($15 \times 5 = 75$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 15 ($15 \times 1 = 15$), selanjutnya dibagi menjadi 5 kelas interval ($60 : 5 = 12$). Adapun kategori tingkat

perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Perencanaan Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

| Interval | Kategori |
|----------|---------------|
| 64-75 | Sangat Tinggi |
| 52-63 | Tinggi |
| 40-51 | Sedang |
| 27-39 | Rendah |
| 15-26 | Sangat Rendah |

Sumber: Hasil penyebaran angket

2) Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM Statistical Package for Social Scien (SPSS) versi 22.0 dengan Kolmogrove Smirnov Normality Test untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

| Kelompok Penelitian | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|---------------------|---------------------------------|----|-------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Eksperimen | 0.220 | 7 | 0.200 |
| Kontrol | .0183 | 7 | 0.200 |

Sumber: IBM SPSS Versi 22.0

Berdasarkan output pada kolom Kolmogorov-Smirnov di atas dapat di peroleh nilai Sig. kelompok eksperimen dan Sig. kelompok kontrol sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Selain uji normalitas, dilakukan pula uji homogenitas dalam analisis ini bertujuan untuk mengetahui kedua sampel homogen atau tidak. Uji homogenitas hanya dapat dilakukan apabila kelompok data tersebut dalam berdistribusi normal. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program IBM Statistical Package for Social Scien (SPSS) versi 22.0 dengan uji ANOVA (Analysis Of Variance). Jika nilai sig. < 0.05 , maka kedua kelompok tidak homogen. Sebaliknya jika nilai sig. > 0.05 , maka kedua kelompok homogen.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

| Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi | | | |
|---------------------------------------|-----|-----|-------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 0.633 | 1 | 12 | 0.442 |

Sumber: IBM SPSS Versi 22.0

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh nilai Sig. sebesar 0,442. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yaitu 0,442 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok sampel homogen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait dengan penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa akan dipaparkan pada bagian ini.

1) Gambaran Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Gambaran perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh berdasarkan hasil pretest dan post-test terhadap 14 sampel siswa kelas XII di SMA Negeri 17 Gowa. Berikut ini disajikan data tentang tingkat perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Tabel 5. Data Tingkat Perencanaan Karir Siswa dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

| Interval | Kategori | Kelompok Penelitian | | | |
|---------------|---------------|---------------------|-----------|----------|-----------|
| | | Eksperimen | | Kontrol | |
| | | Pre test | Post-test | Pre test | Post-test |
| | | F | F | F | F |
| 64-75 | Sangat Tinggi | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 52-63 | Tinggi | 0 | 7 | 4 | 3 |
| 40-51 | Sedang | 5 | 0 | 3 | 4 |
| 27-39 | Rendah | 2 | 0 | 0 | 0 |
| 15-26 | Sangat Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 7 | 7 | 7 | 7 |

Sumber: Hasil penyebaran angket

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui gambaran perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen, hasil pretest menunjukkan terdapat 2

siswa yang berada pada kategori rendah dengan interval 27-39 dan 5 siswa berada pada kategori sedang dengan interval 40-51. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, tinggi hingga sangat tinggi. Sedangkan pada kelompok kontrol, hasil pretest menunjukkan terdapat 3 siswa yang berada pada kategori sedang dengan interval 40-51 dan 4 siswa pada kategori tinggi dengan interval 52-63. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sangat tinggi.

Hasil berbeda didapatkan pada kelompok eksperimen setelah diberikan treatment berupa konseling karir berdasarkan teori Holland, perencanaan karir siswa mengalami peningkatan. Semua siswa dalam kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi dengan interval 52-63. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sedang, rendah hingga sangat rendah. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan treatment berupa konseling karir berdasarkan teori Holland. Pada saat post-test, terdapat 4 siswa yang berada pada kategori sedang dengan interval 40-51 dan 3 siswa pada kategori tinggi dengan interval 52-63. Tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi. Dari data tersebut, terdapat siswa pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan dari kategori tinggi menjadi kategori sedang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi menyebabkan perubahan pada perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Berikut ini adalah hasil pretest dan post-test yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 6. Hasil *Pretest* Dan *Post-Test*

| No | Kelompok Eksperimen | | | Kelompok Kontrol | | |
|-----------|---------------------|-----------|------------|------------------|-----------|------------|
| | Pre test | Post-test | Gain score | Pre test | Post-test | Gain score |
| 1. | 42 | 58 | 16 | 46 | 52 | 6 |
| 2. | 44 | 56 | 12 | 55 | 56 | 1 |
| 3. | 41 | 53 | 12 | 52 | 47 | -5 |
| 4. | 38 | 54 | 16 | 47 | 52 | 5 |
| 5. | 43 | 54 | 11 | 46 | 48 | 2 |
| 6. | 33 | 52 | 19 | 52 | 49 | -3 |
| 7. | 45 | 53 | 8 | 54 | 49 | -5 |
| Rata-rata | | | 13,43 | Rata-rata | | 0,14 |
| Minimal | | | 8 | Minimal | | -5 |
| Maksimal | | | 19 | Maksimal | | 6 |

Sumber: Hasil penyebaran angket & SPSS Versi 22.0

2) Gambaran Pelaksanaan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa

Pelaksanaan konseling karir berdasarkan teori Holland yang diberikan kepada siswa berlangsung selama 6 kali pertemuan yaitu:

- Prakonseling
- Presentasi masalah (Mengidentifikasi masalah)
- Mengeksplorasi kesadaran diri (Tes Kunci Karir Holland)
- Mengeksplorasi peluang pendidikan dan peluang kerja
- Pengambilan keputusan tentative dan pengembangan rencana aksi
- Terminasi

3) Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa

Untuk mengetahui pengaruh penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa maka digunakan analisis statistik inferensial yang diuraikan sebagai berikut:

Hipotesis teoritik yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Konseling karir berdasarkan teori Holland efektif untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa". Adapun rumusan hipotesis statistiknya yaitu:
 H_0 : Tidak ada perbedaan tingkat perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa yang diberikan treatment berupa konseling karir berdasarkan teori Holland dengan siswa yang tidak diberikan konseling karir treatment

H_1 : Ada perbedaan tingkat perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa yang diberikan treatment berupa konseling karir berdasarkan teori Holland dengan siswa yang tidak diberikan treatment

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan t-test dengan jenis independent sample t-test karena memenuhi uji prasyarat data yaitu data berdistribusi normal dan homogen. Adapun kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi $< 0,05$. Berikut ini disajikan data tingkat perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Tabel 7. Hasil uji hipotesis

| | Rata-rata (Mean) | T | Sig. |
|--|------------------|---|------|
|--|------------------|---|------|

| Kelompok Penelitian | Pretest | Posttest | Gain score | | |
|---------------------|---------|----------|------------|-------|-------|
| Eksperimen | 40.86 | 54.29 | 13.43 | 5.962 | 0.000 |
| Kontrol | 50.29 | 50.43 | 0.14 | 5.962 | 0.000 |

Sumber: Hasil olah data dengan IBM SPSS Versi 22.0

Hasil analisis uji-t (*t-test*) pada tabel di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5,962 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi yang menunjukkan $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa yang diberikan *treatment* berupa konseling karir berdasarkan teori Holland dengan siswa yang tidak diberikan *treatment*.

4.2. Pembahasan Penelitian

Bagian ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan deskripsi variabel dan pengujian hipotesis. Pembahasan hasil penelitian ini dikembangkan dari temuan-temuan penelitian yang selanjutnya dihubungkan dengan pokok yang dituangkan dalam latar belakang masalah disertai dengan landasan teori yang relevan.

1) Gambaran Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi

Berdasarkan hasil analisis angket pemilihan jurusan di perguruan tinggi, tingkat perencanaan karir untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa berada pada kategori rendah hingga sedang. Beberapa siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa teridentifikasi mengalami permasalahan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Permasalahan yang dialami seperti belum mengetahui jurusan-jurusan yang ada di perguruan tinggi, belum mengetahui potensi diri seperti minat dan bakat untuk memilih jurusan, dan belum mengetahui peluang kerja serta karakteristik dari jurusan yang akan dipilih sehingga siswa masih bingung dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan Supriatna (Zakiyyah et al., 2021) yang mengemukakan bahwa masalah-masalah yang sering muncul pada siswa dalam jenjang SMA yaitu diantaranya kebingungan dalam memilih jurusan di perguruan tinggi, tidak memahami bakat dan minat yang dimiliki, dan merasa cemas untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai setelah tamat.

Rendahnya tingkat perencanaan dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat

mengakibatkan siswa bisa salah memilih jurusan. Setiawan (Munawaroh et al., 2018) mengemukakan bahwa alasan mahasiswa salah memilih jurusan yaitu diantaranya karena memilih jurusan yang sedang populer (trend) dan peluang kerja yang menjanjikan walaupun tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, dan memilih jurusan yang merupakan pilihan orang tua atau ikut memilih jurusan yang sama dengan teman. Selanjutnya, Greenhaus dan Callanan (Fahima & Akmal, 2018) mengemukakan dampak dari pemilihan jurusan yang tidak tepat yaitu mengalami permasalahan psikologis, tidak bersemangat dalam menjalani perkuliahan, rendahnya pencapaian akademik, memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk berhenti kuliah (drop out) bahkan cenderung menginginkan pindah jurusan.

Tingkat perencanaan karir dalam pemilihan jurusan pada siswa meningkat setelah diberikan treatment berupa konseling karir berdasarkan teori Holland. Dengan perencanaan karir tersebut, siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. Menurut Mutiara & Rochmawati (2021) dengan perencanaan karir yang matang akan membuat siswa memiliki rasa percaya dan keyakinan diri dalam bersikap dan menentukan pilihan, misalnya dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

2) Gambaran Pelaksanaan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa

Dalam penelitian ini, pelaksanaan layanan konseling karir berdasarkan teori Holland dilakukan sebanyak 6 pertemuan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Adapun strategi yang digunakan dalam pelaksanaan konseling karir dengan menggunakan teori pilihan karir Holland yaitu presentasi masalah, eksplorasi kesadaran diri, eksplorasi peluang pendidikan, eksplorasi peluang kerja, pengambilan keputusan tentative, pengembangan rencana aksi, dan evaluasi hasil (Fikriyani et al., 2021).

Pada tahap presentasi masalah, hasil identifikasi masalah menunjukkan bahwa rendahnya tingkat perencanaan karir untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa XII SMA Negeri 17 Gowa disebabkan karena siswa belum membuat perencanaan karir dan belum diberikan layanan bimbingan karir oleh guru BK sehingga siswa kebingungan dalam merencanakan karir untuk

pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Menurut Hairunnisa (Rahayu, 2022) kurangnya perencanaan karir merupakan penghambat siswa dalam mengambil keputusan yang kurang tepat. Masih banyak siswa yang merencanakan karirnya tidak realistis karena membuat rencana karir hanya berdasarkan keinginan dan kemauan yang tidak disesuaikan dengan kemampuan. Dengan demikian, perencanaan karir bagi siswa SMA sangatlah penting.

Adapun faktor yang mempengaruhi guru BK belum memberikan layanan bimbingan karir antara lain kurangnya personil guru BK dimana hanya ada satu guru BK di SMA Negeri 17 Gowa, tidak tersedianya jadwal tatap muka di kelas, tidak tersedianya ruang BK yang memadai untuk pelaksanaan konseling. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Maryani (2018), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru BK dalam pelaksanaan bimbingan karir yaitu sarana dan prasarana yang disediakan sekolah belum memenuhi kriteria misalnya ruangan yang nyaman, waktu pelaksanaan yang minim, siswa yang dibebankan pada setiap guru BK sudah melebihi batas maksimum guru BK pada umumnya, serta guru yang menjadi tenaga pengajar tidak semua berasal dari lulusan BK

Selanjutnya, pada tahap eksplorasi kesadaran diri, siswa diberikan tes kunci karir Holland untuk memperoleh pemahaman tentang dirinya sesuai tipe kepribadiannya. Menurut Rahayu (2022) pemahaman diri sebagai langkah awal dalam merencanakan karir karena dapat memberikan dorongan bagi siswa untuk mengenal dan mengetahui kemampuan yang ada pada dirinya. Lebih lanjut, menurut Holland (Farhan & Biran, 2022) dengan tipe kepribadian RIASEC seseorang dapat membuat perencanaan karir yang lebih matang dan pengambilan keputusan karir. Moyo-Acerado (Hidayat & Wahyuni, 2019) juga menyatakan bahwa RIASEC dapat digunakan untuk membantu mahasiswa dalam memilih jurusan kuliah dan konsentrasinya.

Agar tidak salah dalam mengambil keputusan karir saat memilih jurusan di perguruan tinggi, siswa harus melewati tahap eksplorasi peluang pendidikan dan peluang kerja yaitu tahap dimana siswa mengidentifikasi karakteristik jurusan yang diminati berdasarkan tipe kepribadiannya dan mencari informasi mengenai peluang kerja dari jurusan yang akan dipilih. Menurut Prayoga & Martunis (2018) dengan mengetahui karakteristik jurusan dan orientasi pekerjaan, siswa akan lebih

mudah untuk memilih jurusan yang ada di perguruan tinggi.

Ketika siswa telah mengeksplorasi kesadaran diri, peluang pendidikan dan peluang kerja, siswa dapat membuat perencanaan karir dengan mengambil keputusan tentative (bersifat dapat berubah) dan mengembangkan rencana aksi. Pada tahap ini, siswa merencanakan karir masa depan dengan menggunakan konsep AKU. Dengan konsep ini, siswa dapat mengetahui jurusan prioritas (pilihan pertama) dan jurusan-jurusan alternatif (pilihan kedua dan ketiga), dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, serta dapat mengetahui rencana atau usaha yang akan dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam mencapai jurusan yang diinginkan. Dengan perencanaan karir tersebut, siswa dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih jurusan di perguruan tinggi.

Hal di atas juga sejalan dengan pendapat Hartono (Emnur et al., 2022) yang mengemukakan bahwa dengan adanya perencanaan karir yang baik sejak usia remaja maka akan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, siswa juga akan semakin termotivasi untuk melakukan sesuatu karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

3) Penerapan Konseling Karir Berdasarkan Teori Holland Untuk Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 17 Gowa

Pengaruh penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi dapat diketahui dari hasil angket sebelum diberikan *treatment* (*pretest*) dan setelah diberikan *treatment* (*post-test*). Dapat dilihat perbandingan bahwa terjadi peningkatan perencanaan karir siswa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi setelah diberikan konseling karir berdasarkan teori Holland. Hal ini dibuktikan dengan hasil dari nilai yang diberikan setelah pemberian *treatment* lebih tinggi (meningkat) dari nilai sebelum diberikan *treatment*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan H_1 (ada pengaruh) dapat diterima dan H_0 (tidak ada pengaruh) sehingga hasil uji hipotesis secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pelaksanaan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk mengurangi permasalahan karir siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi.

Hasil penelitian di atas didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Safriani (2018) yang menerapkan layanan bimbingan karir

dengan menggunakan teori Holland untuk membantu pengambilan keputusan karir (*career decision making*) di MAN 3 Medan, setelah diberikan *treatment* dan analisis data dapat dilihat ada peningkatan skor sehingga disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir dengan teori Holland yang telah diberikan efektif dan siswa mulai mampu mengambil keputusan karir.

Penelitian sebelumnya yang juga mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Lianawati (2020) yang juga menerapkan layanan bimbingan kelompok berbasis RIASEC untuk meningkatkan kemantapan pemilihan karir siswa kelas XII SMA. Hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang dijadikan sampel penelitian mengalami skor kenaikan pada *post-test* atau setelah diberikan *treatment* (perlakuan) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok berbasis RIASEC terhadap kemantapan pemilihan karir siswa kelas XII SMA Mahardika Surabaya.

Penelitian lain yang sejalan juga dilakukan oleh Zainudin et al., (2020) tentang *The Relationship of Holland Theory in Career Decision Making: A Systematic Review of Literature*. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa teori Holland efektif dalam pengambilan keputusan karir dan pendidikan. Teori Holland membantu para konseli untuk menemukan minat dan tipe kepribadiannya serta membantu para konseli untuk menyesuaikan diri dengan tipe lingkungan yang sama

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan konseling karir berdasarkan teori Holland untuk pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Gambaran perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa berada pada kategori rendah hingga sedang berdasarkan hasil pretest.
- 2) Pelaksanaan konseling karir berdasarkan teori Holland dilaksanakan sesuai prosedur yang sudah dirancang melalui tujuh tahapan yaitu presentasi masalah, eksplorasi kesadaran diri, eksplorasi peluang pendidikan, eksplorasi peluang kerja, pengambilan keputusan tentative, pengembangan rencana aksi, dan evaluasi hasil.
- 3) Ada perbedaan tingkat perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa

yang diberikan treatment (kelompok eksperimen) berupa konseling karir berdasarkan teori Holland dengan siswa yang tidak diberikan treatment (kelompok kontrol). Hal ini didasarkan pada hasil post-test kedua kelompok.

- 4) Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konseling karir berdasarkan teori Holland meningkatkan perencanaan karir dalam pemilihan jurusan di perguruan tinggi pada siswa kelas XII SMA Negeri 17 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. 2019. Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(2), 63–70. <https://doi.org/10.29210/3003490000>
- Arofah, S. 2019. *Efektivitas Konseling Kelompok Trait and Factor dalam Membantu Menentukan Pilihan Jurusan di Perguruan Tinggi Pada Peserta Didik Kelas XII IPA di SMA 8 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Aryani, F., & Rais, M. 2018. *Bimbingan Karir Masa Depan Untuk Meraih Sukses Ke Perguruan Tinggi*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Budiyono, N. R., & Aji, A. S. 2021. APLIKASI KONSULTASIKARIR UNTUK MEMILIH JURUSAN DAN STRATEGI PERENCANAAN KARIR Nararya. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 25–32.
- Dewi, R. P., Rochmani, K. W., Psikologi, F., Mercuri, U., & Yogyakarta, B. 2020. Pengaruh konseling karir terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi UMBY*, 0(0), 29. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1366>
- Emnur, M., Putra, D. P., & Wae, R. 2022. Perencanaan Karir Siswa Kelas XI Di SMA 1 Negeri Palupuah Kabupaten Agam. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 5(1), 32. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v5i1.16783>
- Fahima, R. R., & Akmal, S. Z. 2018. Peranan Kebimbangan Karier terhadap Intensi Pindah Jurusan Kuliah pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1639>
- Farhan, F., & Biran, M. 2022. Perspektif teori holland dalam pemilihan karir siswa SMA di era teknologi informasi. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 9. <https://doi.org/10.29210/1202221148>
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R. 2021. Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 21–30.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. 2016. *Bimbingan dan Konseling (Ketujuh)*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Hidayat, F. K., & Wahyuni, S. N. 2019. Pendeteksian Minat Dan Bakat Menggunakan Metode Riasec. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.21927/ijubi.v2i1.1023>
- Listiowatty. 2021. Cemas Dan Ragu Lintas Jurusan Studi Pada Siswa Kelas XII Mipa. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 102–113. <https://doi.org/10.33830/jp.v22i2.1516.2021>
- Mahmudah, S. N., & Lianawati, A. 2020. Bimbingan Kelompok Berbasis RIASEC Efektif Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapeutik*, 4(2), 126–132. <https://doi.org/10.26539/terapeutik-42427>
- Maryani, R. 2018. Program Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Rencana Keputusan Karir Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.15Mintarjo>
- , S. (2019). *Panduan Sukses Kuliah*. Saka Mitra Kompetensi.
- Munawaroh, E., Isrofin, B., & Sutikno, U. G. 2018. Konseling ABCDE Seligman untuk Meningkatkan Optimisme Mahasiswa Pindah Jurusan ABCDE Seligman Counseling Model to Improve Optimism of Transfer Students. *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling*, 2(2). <http://dx.doi.org/10.20961/jpk.v2i2.25940>
- Mutiara, H., & Rochmawati, R. 2021. Pengaruh Kompetensi Akuntansi, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perencanaan Karir Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Dengan Academic Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Didaktis:*

- Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(2), 173–190.
<https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i2.6978>
- Nadira, D., Siahaan, A., Iswari, M., & Afdal. 2020. PROGRAM KONSELING KARIR DI MAN 1 MEDAN. *06(1)*, 19–34.
- Napitupulu, D. S. 2019. Konseling Karir: Eksistensi dan Urgensi. *The Innovative Strategy of Guidance and Counselling at School and Madrasah Iin Industrial Age 4.0 Context*, 1, 183–188.
<https://scholar.google.co.id/scholar?oi=bibs&hl=id&cluster=2261516203832028682>
- Pandang, A., & Anas, M. 2019. *Penelitian Eksperimen dalam Bimbingan Konseling Konsep Dasar & Aplikasinya Tahap Demi Tahap*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Prayoga, M. F. E. P., & Martunis, Q. A. 2018. STUDI LAYANAN INFORMASI TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA DALAM PEMILIHAN JURUSAN PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3, 86–92.
- Putri, I. E., Yusuf, M., & Afdal. 2021. Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol*, 3(4), 1669–1675.
- Rahayu, P. P. 2022. Perencanaan Karir Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 5 Semarang. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 105–110.
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3478>
- Rahman, A., Syarif, M., Afniabar, A. 2018. Pendampingan Bagi Pengentasan Kemiskinan Nelayan Melalui Konseling Karir Di Pantai Barat Kota Padang. *Al Irsyad: Jurnal ...*, 80–99.
<https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alirsyad/article/view/132>
- Rahmatyana, N., & Irmayanti, R. 2020. TEKNIK MODELING DALAM BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMA. *FOKUS*, 3(2), 61–71.
- Safriani, R. 2018. *Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (Career Decision Making) Di Man 3 Medan*. Tesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara..
- Sharf, R. S. 2013. *Applying Career Development Theory To Counseling (Sixth Edition)*. Brooks/Cole Cengage Learning.
- Sukardi, D. K. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
- Yandri, H., Sujadi, E., & Juliawati, D. 2021. Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas dengan Pendekatan Konsep STIFIn untuk Menghadapi Perilaku Kapitalisme di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(2), 58–65.
- Yulihastuti, N. K. 2019. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Perencanaan Studi Lanjut Pada Siswa. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 147–158.
<https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.144>
- Zainudin, Z. N., Rong, L. W., Nor, A. M., Yusop, Y. M., & Othman, N. W. 2020. THE RELATIONSHIP OF HOLLAND THEORY IN CAREER DECISION MAKING: A SYSTEMATIC REVIEW OF LITERATURE. *Journal of Critical Reviews*. 7(9), 884–892.
- Zakiyyah, Q., Abas, A., Anwar, R., Pahdeli, N., & Hati, I. P. 2021. Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dengan Perencanaan Karir Pada SMK Muhammadiyah Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(2).
<https://doi.org/10.32493/jpdm.v1i2.1066>